Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.5, Issue.3, December 2025, PP: 356-366
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v5i3.442

Pengaruh Pemanfaatan AI Sebagai Asisten Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan

Ashabul Taufik*[1], Hermila A[2], Andi Muh Akbar Saputra[3], Indra Farman[4]
[1]Prodi Penndidikan Teknologi Informasi, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Correspondence* Emaill: ashabultaufik@uim-makassar.ac.id
[2]Prodi Penndidikan Teknologi Informasi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: hermila@ung.ac.id
[3]Prodi Penndidikan Teknologi Informasi, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Email: akbarsaputra@uim-makassar.ac.id
[4]Prodi Penndidikan Teknologi Informasi, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Email: Indrafarman@uim-makassar.ac.id

Received: 13 December 2025, ***Accepted***: 24 December 2025, ***Published***: 24 December 2025

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan AI sebagai asisten belajar terhadap minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan angket kepada 103 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada pengambilan data utama. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.843 dan nilai signifikansi 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, meskipun risiko ketergantungan dan penurunan kreativitas tetap perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, AI terbukti efektif sebagai alat bantu belajar apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Asisten Belajar, Minat Belajar*

Copyright © 2025 Author. | *Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini mendorong perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini berpotensi mengubah proses pengajaran dan pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih efisien, adaptif, dan personal. Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir

menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Sutrisno, 2020). Dalam praktiknya, mahasiswa cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran berbasis teknologi interaktif seperti AI, yang menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi (Utami, 2021). Namun, di balik potensi peningkatan efisiensi tersebut, terdapat kekhawatiran terhadap dampak jangka panjang, terutama terkait risiko ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dan kemungkinan menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Ketergantungan terhadap AI dalam proses pembelajaran dapat mengurangi keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan mengeksplorasi konsep secara mandiri. Selain itu, akses informasi yang serba instan berisiko melemahkan kemampuan analitis dan evaluatif yang merupakan keterampilan kunci dalam pendidikan tinggi. Seiring meluasnya penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, dampaknya terhadap mahasiswa semakin terlihat. Ketergantungan yang berlebihan pada AI berpotensi menyebabkan pemahaman yang dangkal, menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan risiko kecurangan akademik. Isu ini menjadi penting karena penggunaan AI dalam penyelesaian tugas kuliah dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, pembentukan keterampilan, serta menimbulkan tantangan etika di pendidikan tinggi. Meskipun AI menawarkan kemudahan, keberadaannya juga menghadirkan sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu kekhawatiran utama adalah dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. "Pada kenyataannya saat ini, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal."(Nelliraharti, 2024). Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang terdorong untuk mengembangkan keahlian mereka, padahal kemampuan tersebut memiliki manfaat besar bagi masa depan.

Ketergantungan berlebihan pada AI menjadi isu penting dalam pendidikan tinggi. "Salah satu dampak negatif dari hadirnya AI adalah munculnya ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Ketika mahasiswa terus mengandalkan kecerdasan buatan (AI) untuk belajar dan mengambil keputusan, mereka berpotensi kehilangan kemampuan evaluasi kritis serta kemandirian dalam memecahkan masalah." (Nelliraharti, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI yang tidak terkontrol dapat menghambat proses pengembangan kemandirian intelektual mahasiswa. Dalam mendorong minat belajar mahasiswa, terutama karena AI mampu memberikan pembelajaran yang lebih personal, cepat, dan mudah diakses. Teknologi seperti chatbot akademik, sistem pembelajaran adaptif, serta penilaian otomatis membuat mahasiswa merasa lebih terbantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka untuk terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Selain itu, kemampuan AI menyediakan penjelasan tambahan, rekomendasi materi, dan umpan balik instan membuat mahasiswa lebih termotivasi karena proses belajar menjadi lebih efisien dan sesuai kebutuhan masing-masing (Putri, Sotyawardani, & Rafael 2023). AI sendiri tidak hanya

mencakup aspek teknis, tetapi juga menjadi faktor junci dalam merespons kompleksitas tantangan yang dihadapi zaman saat ini (Simanjuntak et al., 2024).Tren terkini menunjukkan meningkatnya penggunaan AI dalam aspek pendidikan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, analisis data yang lebih canggih, dan perkembangan teknologi pendidikan yang inovatif. Meskipun masih ada tantangan dan pertimbangan yang harus diatasi, pengembangan AI dalam perkuliahan menawarkan peluang baru unruk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mahasiswa (Mahmuda R, 2023). Penerapan AI dalam pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan dan menghadirkan peluang dan tantangan (Masrichah, 2023).

Oleh karena itu , pentingnya untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pemanfaatan AI sebagai asisten belajar terhadap minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai asisten belajar berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga hubungan antara variabel dapat diketahui secara objektif dan terukur. Sampel penelitian terdiri atas 103 mahasiswa aktif Fakultas Teknik dengan teknik purposive sampling. Sampel dipilih karena dianggap merepresentasikan mahasiswa yang memanfaatkan AI dalam proses belajar sehari-hari.

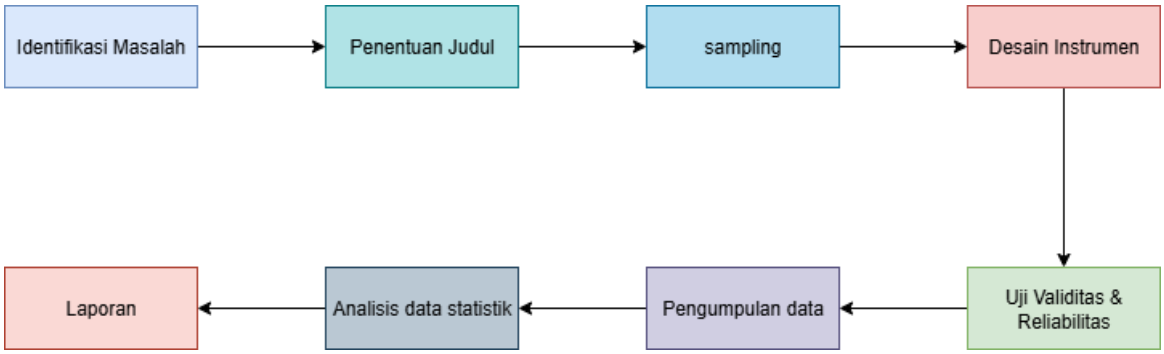
Sebelum instrumen digunakan pada sampel utama, dilakukan uji validitas dengan menyebarkan angket kepada 30 responden menggunakan tingkat kesalahan 5%. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen benar-benar mengukur variabel yang diteliti, yaitu pemanfaatan AI dan minat belajar mahasiswa. Selain itu, dilakukan pula uji reliabilitas untuk melihat tingkat konsistensi dan keandalan instrumen. Melalui uji ini, dipastikan bahwa instrumen yang digunakan stabil, layak, dan mampu memberikan hasil yang serupa apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket kemudian disebarkan kepada 100 responden untuk pengumpulan data utama.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan uji statistik. Tahap pertama adalah uji normalitas yang dilakukan untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai signifikansi kedua uji tersebut berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, analisis tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan ketentuan pengolahan data non-normal yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Tahap analisis berikutnya adalah uji linearitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel pemanfaatan AI sebagai asisten belajar dan minat belajar mahasiswa bersifat linear. Melalui hasil ANOVA, hubungan antarvariabel

menunjukkan nilai signifikansi yang berada dalam kategori linear dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel memiliki pola hubungan yang searah sehingga layak dilanjutkan pada tahap pengujian hubungan antarvariabel.

Setelah asumsi-asumsi dasar terpenuhi, penelitian ini dilanjutkan dengan uji korelasi untuk melihat tingkat hubungan antara kedua variabel utama. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara pemanfaatan AI sebagai asisten belajar dan minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hasil uji korelasi ini menjadi dasar dalam menentukan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasilnya signifikan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan AI dalam kegiatan belajar berpotensi meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Tahap terakhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil statistik yang diperoleh. Temuan dari uji normalitas, linearitas, dan korelasi kemudian diinterpretasikan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pemanfaatan AI sebagai asisten belajar terhadap minat belajar mahasiswa. Interpretasi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan hubungan, nilai signifikansi, dan implikasi pendidikan yang muncul dari temuan tersebut. Keseluruhan proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran AI dalam mendukung peningkatan minat belajar mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Proses penelitian secara keseluruhan bisa diamati pada gambar berikut:



Gambar 1. TahapanPenelitian
(*Sumber: Desain Oleh Peneliti, 2025*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pemanfaatan AI sebagai asisten belajar terhadap minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diteliti melalui penyebaran kuesioner online kepada 105 responden. Sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data kedua variabel pemanfaatan AI sebagai asisten belajar dan minat belajar mahasiswa memenuhi asumsi distribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan metode parametrik. Selain itu, penelitian juga menambahkan variabel pendukung berupa tingkat kemandirian belajar mahasiswa, karena penggunaan AI tidak hanya memengaruhi minat belajar, tetapi juga potensi

perubahan ada cara mahasiswa mengatur dan menyelesaikan pembelajaran secara mandiri. Uji normalitas menunjukkan bahwa data seluruh variabel berada pada kategori berdistribusi normal, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Hasil inni menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai apakah penggunaan AI benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar serta bagaimana AI berperan dalam membentuk tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dengan hasil yang di peroleh sebagai berikut :

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mini-mum	Max-imum	Mean	Std. De-via-tion	Skewness		Kurtosis	
	Sta-tistic	Statistic	Statis-tic	Sta-tistic	Sta-tistic	Statis-tic	Std. Error	Sta-tistic	Std. Error
Unstand stand-ardized Residual	103	-12.20983	15.80755	.0000000	3.8892508 6	0.731	0.238	3.172	.472
Valid N (listwise)	103								

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
(Sumber: SpssData Olahan Peneliti)

Berdasarkan gambar uji normlitas mengunakan pendekatan Skewness-Kurtosis menunjukkan bahwa residual memiliki nilai Skewness sebesar 0.731 dan Kurtosis sebesar 3.172. Menurut kriteria penelitian normalitas, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai z-score Skewness dan Kurtosis berada dalam rentang-1.96 sampai +1.96 (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan perrhitungan, di-peroleh nilai z-score untuk Skewness sebesar 3.07, dan z-score untuk Kurtosis sebe-sar 6.72, yang keduanya berada di luar batas-1.96 hingga +1.96. Artinya, secara statistik, data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal.

Namun demikian, jumlah sampel penelitian yang mencapai 103 responden menjadikan pelanggaran normalitas ini masih dapat ditoleransi. Uji parametik seperti kolerasi dan regresi dapat tetap digunakan karena teknik tersebut bersifat robust terhadap ketidaksempurnaan distribusi data pada ukuran sampel besar sebagaimana dijelaskan dalam prinsip Central Limit Theorem. Dengan demikian, proses analisis korelasi dan regresi tetap akurat dan dapat dilanjutkan sesuai prosedur parametrik.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan data yang konsisten dan dapat dianalisis secara memadai. Secara keseluruhan, hasil analisis mendukung bahwa meskipun distribusi residual tidak sepenuhnya normal secara statistik, data tetap reliable dan mampu merepresentasikan kondisi nyata responden dalam penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan melalui analisis korelasi dan regresi dapat dipercaya serta menggambarkan hub-

ungan empiris antara pengaruh pemanfaatan ai dan minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,588	2,341		2,814	,006
	Pemanfaatan AI sebagaiAsistenBelajar	,843	,064	,795	13,153	,000

a. Dependent Variable: MinatMahasiswadalamMengikutiPerkuliahan

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Person
(Sumber: Spss Data OalahanPeneliti)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, diperoleh nilai konstanta sebesar 6.588 dengan nilai signifikan 0.006 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pemanfaatan AI sebagai asisten belajar dianggap konstan, maka minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan memiliki nilai dasar sebesar 6.588 unit. Selanjutnya, variabel Pemanfaatan AI sebagai Asisten Belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.834, dengan nilai signifikan 0.000 (< 0.05). Nilai ini menjelaskan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan Ai sebagai asisten belajar akan meningkatkan minat mahasiswa sebesar 0.843 satuan.

Selain itu, nilai Beta Standardized sebesar 0.795 menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan AI terhadap minat belajar berada pada kategori kuat dan positif. Temuan ini diperkuat oleh t-hitung sebesar 13.153, yang jauh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel, sehingga semakin menegaskan bahwa pengaruh variabel independen signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan AI sebagai asisten belajar memberikan konstribusi nyata dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Pemanfaatan teknologi berbasis AI dinilai mampu menyediakan dukungan belajar yang lebih personal, interaktif, dan mudah diakses, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi, fokus, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan terbuka, responden menyampaikan bahwa dampak posistif AI dalam pembelajaran meliputi efisiensi waktu, kemudahan memahami materi, dan membantu dalam menyelesaikan tugas. Dampak negatif yang dominan adalah ketergantungan, penurunan kreativitas, dan potensi pennyalagunaan seperti menyalin jawaban ujian. Temuan ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai alat bantu yang efektif, namun perlu pengawasan dan batasan agar penggunaannya tidak melanggar etika akademik (Mario nico & Novan, 2025). Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan cabang ilmu yang memungkinkan mesin, termasuk komputer, menjalankan tugas dan

fungsi layaknya manusia. Secara lebih khusus, AI berfokus pada pengembangan kecerdasan mesin yang meniru perilaku manusia (Mulyana, 2022). Pendekatan pedagogis yang fokus pada etika dan keterampilan pengembangan sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara keseluruhan (Ikhsan & Abdilah, 2025). Banyak mahasiswa kini cenderung mengandalkan kecerdasan buatan sebagai alat bantu utama dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, seperti makalah, proposal, maupun artikel.

Teknologi seperti ChatGPT semakin sering dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu merumuskan ide, menyusun paragraf, dan meningkatkan kualitas tulisan. Kemampuan AI dalam memberikan saran terkait pemilihan kata, perbaikan tata bahasa, hingga penambahan konten membuatnya menjadi asisten yang efektif dalam menyempurnakan hasil akhir. Dengan memanfaatkan kecepatan dan ketepatan AI, mahasiswa dapat bekerja lebih efisien dan fokus pada aspek kreatif maupun analitis dari tugas mereka. Namun, mahasiswa tetap perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis secara mandiri agar AI berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti,keterampilan menulis secara mandiri, sehingga AI berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti (Masruchan & Nurmilah, 2024). AI juga berperan penting dalam menyediakan umpan balik serta penilaian yang cepat dan akurat. Teknologi ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara real-time, sehingga mahasiswa dapat segera menerima masukan yang relevan dan memahami capaian pembelajarannya. Umpan balik yang langsung dan tepat sasaran membantu menyesuaikan proses belajar secara dinamis, meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran (Holmes et al., 2020). Selain itu, mahasiswa mengungkapkan kecemasan tentang dampak AI terhadap nilai gelar mereka dan tujuan keseluruhan pendidikan tinggi, termasuk ketakutan eksistensial (Tierney et al., 2024). Kekhawatiran juga muncul mengenai kurangnya personalisasi dan pemahaman yang bernuansa dalam hasil AI (Darwin et al., 2024).

Perkembangan AI mampu menggeser paradigma menuju pendekatan yang lebih berpusat pada mahasiswa AI dapat dimanfaatkan untuk membuat pengalaman belajar baru yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mahasiswa (Bewersdorff et al., 2023; Grajeda et al., 2023). Minat belajar mahasiswa adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Peningkatan minat belajar dapat dicapai dengan menggunakan media yang lebih menarik, seperti aplikasi berbasis AI yang dapat menyesuaikan materi ajar agar dengan tingkat kemampuan mahasiswa (Fransiska, Resita Eka et al., 2025). Namun, penting untuk diingatkan bahwa oeran pendidikan dan lingkungan belajar yang mendukung tetap penting dalam memfasilitasi penggunaan AI yang efektif dan mendorong pengembangan holistik mahasiswa. Dengan adanya AI, mahasiswa dapat mengakses sumber daya belajar yang kaya dan terpersonalisasi (Yassir M, & sAHARUNA, 2024).

Artificial Intelligence (AI) juga dapat menjadi ancaman bagi sumber daya manusia karena sejumlah peran yang sebelumnya dilakukan manusia kini berpotensi digantikan oleh mesin. Meskipun AI menawarkan berbagai keuntungan besar, teknologi ini tetap menyimpan risiko yang perlu diwaspadai. Salah satu risiko utama adalah keamanan data; jika AI digunakan secara tidak bijak atau untuk tujuan yang tidak etis, dampaknya dapat membahayakan banyak orang (Arly A., Dwi N., & Andini R. et al., 2023). Di lingkungan pendidikan, mahasiswa juga berisiko menjadi terlalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi orisinalitas. Karena itu, peran dosen sangat penting sebagai fasilitator, antara lain dengan memberikan pedoman penggunaan AI yang etis, menilai proses belajar bukan hanya hasil akhir, serta mendorong kolaborasi yang seimbang antara teknologi dan kemampuan manusia (Setyaningsi D. & Putri J., 2025). Selain itu, meskipun AI mampu menawarkan pembelajaran yang dipersonalisasi, sistem ini masih memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya dan latar belakang bahasa. Banyak algoritma AI dilatih menggunakan data yang bersifat standar dan tidak selalu mencerminkan variasi bahasa di berbagai negara atau komunitas, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa dari latar budaya dan bahasa yang berbeda (Feng & Pan, 2021).

Pemanfaatan AI dalam berbagai aktivitas pembelajaran diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa calon guru dan memengaruhi metode pengajaran mereka di masa depan (Wulyanti et al., 2024). Temuan tersebut memperkuat bahwa AI telah menjadi bagian dari rutinitas belajar mahasiswa secara mandiri (Suryawijaya, Praptodiyono & A'kaasyah et al., 2025). Mahasiswa juga mengakui bahwa kemudahan memperoleh informasi secara cepat dan akurat, dukungan pembelajaran yang lebih personal, meningkatnya minat dan keterlibatan belajar, serta berkembangnya kemandirian merupakan manfaat utama dari penggunaan AI. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui interaktivitas dan personalisasi. (Farman I, 2024).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI sebagai asisten belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.843 dan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan AI akan meningkatkan minat belajar mahasiswa secara proporsional. AI terbukti mampu menyediakan dukungan pembelajaran yang lebih prsonal, interaktif, efisien, dan mudah diakses, sehingga meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa merasakan manfaat berupa aksesibilitas informasi yang cepat, bantuan dalam menyelesaikan tugas akademis, umpan balik instan, dan pengalaman belajar yang diselesaikan dengan kebutuhan individual mereka.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan penggunaan AI sebagai asisten belajar perlu dioptimalkan secara bijak oleh mahasiswa agar teknologi tersebut benar-benar berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti proses berpikir kritis dan kreativitas. Mahasiswa diharapkan tetap mengasah kemampuan analitis, kemandirian belajar, serta menjaga integritas akademik agar manfaat AI dapat diperoleh tanpa menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan. Bagi dosen, penting untuk memberikan arahan mengenai penggunaan AI yang etis dan tepat sasaran, serta mengintegrasikan teknologi tersbut sebagai pelengkap metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, institusi pendidikan disarankan untuk menetapkan pedoman dan regulasi yang jelas mengenai pemanfaatan AI dalam lingkungan akademik, termasuk aspek etika, keamanan data, dan kualitas pembelajaran. Institusi juga perlu perlu menyedikan pelatihan literasi digital agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara lebih bertanggung jawab.

REFERENSI

Ainaya, J. R., & Saragih, L. S. (2025). Pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan kemandirian belajar terhadap kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 5(3), 767–768.

Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: Tren, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. Indonesia Journal of Islamic Religious Education, 1(1), 52.

Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa Ilmu Komunikasi di kelas A. Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS), 2, 363–370.

Dawam, A., & Syaidah, K. (2025). Mengintegrasikan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) untuk pengalaman belajar mahasiswa yang lebih baik. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2(1), 241–248.

Farman, I. (2024). Analisis Penggunaan Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajar, 7(3), 6636-6638.

Fransiska, R. E., & Fikri, I. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Minat Belajar Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 403-404.

Ikhsan, M. N., & Abdilah, A. (2025). Peluang dan Tantangan AI Pada Mahasiswa. Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1), 52-56.

Lediwara, N., Bimorogo, S. D., Heikmakhtiar, A. K., Alghiffari, A. A., Zarfinal, A., & Dhaifullah, R. H. (2024). Penerapan Artificial Intelligence guna mendukung pembelajaran mahasiswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 4(6), 394.

Maharani, R., Arzuna, P., Nasution, N. A. D., Setyorini, S., & Zulpianto, R. (2025). Pelatihan penggunaan ChatGPT sebagai asisten pembelajaran bagi mahasiswa. EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 320–322.

Mahmudah, R. (2023). Peluang dan tantangan penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran biokimia. Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains, 2(2), 22-26.

Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Sitorus, M., Wardana, V., & Sakinah, N. (2024). Pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa: Studi kasus pada Generasi Z. AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation, 1(2), 319–320.

Muchminiin, M. A., Kevin, M., Rahmadhani, A., Muqorobin, S., Mustaghfirullah, F., & Luthfi, O. S. (2024). Pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap minat belajar mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2022. Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro, dan Ilmu Komputer, 2, 56–57.

Nadya, R., Amalia, I., & Rachman, I. F. (2025). Analisis potensi dan tantangan dalam penggunaan AI di bidang pendidikan. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 3(2), 301–305.

Nellirahati, N. (2024). Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa. Journal of Education Science, 10(1), 140–141.

Nurmilah, R. (2024). Problematika penggunaan Artificial Intelligence pada mahasiswa Universitas PGRI Jombang. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 927–928.

Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 616-626).

Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. Indonesia Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2(1), 37–39.

Sahabuddin, R., Azhari, A., Natasya, W., Annisa, M. A., Putra, M. D. P., & Marpia, M. (2025). Dampak pengaruh AI dalam meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa: Studi tentang ketergantungan dan kemampuan kritis. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 2(3), 422.

Setyaningsi, D., & Putri, C. J. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan kompetensi MSDM. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 154.

Suryawijaya, M. R., Praptodiyono, S., & A'kaasyah, S. N. (2025). Peran Kecerdasan Buatan dalam Mengembangkan Kompetensi dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Informatik: Jurnal Ilmu Komputer, 21(2), 159-162.

Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). Pengaruh pemanfaatan artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel moderating. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 13(2), 160–162.

Wahyudi, D. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap kinerja mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah (Studi survei mahasiswa Universitas Malikussaleh Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2021) (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).

Wardani, H. K., Mazidah, E. N., & Hidayah, B. (2024). Potensi dan tantangan kecerdasan buatan sebagai asisten belajar mahasiswa FKIP dalam menyelesaikan tugas akademik. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia, 2(1), 23.

Wijaya, M. A., Wijaya, N. R., & Wijaya, N. (2025). Pengaruh penggunaan AI terhadap gaya belajar dan kinerja akademik mahasiswa. Jurnal Perspektif Multidisiplin Nusantara, 8(2), 139.

Yassir, M. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap hasil belajar mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi belajar dan kreativitas. Jambura Journal of Educational Management, 46–48.